



Proses Pembelajaran Yang Efektif Memiliki Peran Dalam Kemajuan Pendidikan: *Systematic Literature Review* (SLR)

El Indahnia Kamariyah^{1*}, Herman Jufri andi², Musayyadah³

¹ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Madura

² Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Madura

³ Program Studi PG Paud, Universitas Islam Madura

^{1*}elindahniak@gmail.com, ²hermjufriandi@gmail.com, ³musayyadah92@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini memaparkan tentang hakekat pendidikan mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan hakekat pendidikan secara lengkap. Batasan tentang hakekat pendidikan yang dibuat para ahli beraneka ragam, dan kandungannya kadang berbeda satu dari yang lainnya. Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah sistematika literatur Riview (SLR). Hasil penelitian ini yaitu Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses penggalian dan pengolahan pengalaman secara terus-menerus. Inti pendidikan yaitu usaha untuk terus-menerus menyusun kembali (*reconstruction*) dan menata ulang (*reorganization*) pengalaman hidup subjek didik. Kesimpulan penelitian, Pendidikan haruslah memungkinkan subjek didik untuk menafsirkan dan memaknai rangkaian pengalamannya sedemikian rupa, sehingga ia terus bertumbuh dan diperkaya oleh pengalaman tersebut tujuan dari penjelasan ini ingin mewujudkan suasana belajar yang baik agar peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, kemajuan pendidikan, SLR.

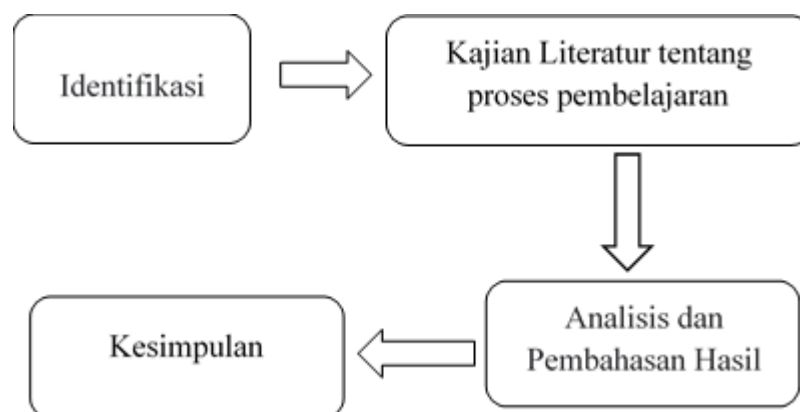
PENDAHULUAN

Mengenai hakekat Pendidikan, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks, karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan hakekat Pendidikan secara lengkap. Batasan tentang hakekat pendidikan yang dibuat para ahli beraneka ragam, dan kandungannya kadang berbeda satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan orientasinya, konsep dasar yang di gunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau kerena filsafah yang melandasinya (Ratnasari, 2019). Dalam UUD No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peseta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Junaedi Ifan, 2019). Pembelajaran Hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga akan ada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Cahyani et al., 2021). Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sudah tercapainya tujuan dari pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran (Nurfaizah & Oktavia, 2020). Maka dari itu, kegiatan belajar dapat membentuk sikap mental peserta didik yang mana hal tersebut sangat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai yang mampu menumbuhkan kesadaran di dalam diri setiap individu (Inanna, 2018).

Pendidikan umum diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan dari pendidikan bagi anak, khususnya orang tua (Dirgantoro, 2022). Dari pengertian tersebut tampak bahwa antara Pendidikan dan pembelajaran satu dengan yang lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional keterkaitan substantif belajar. pembelajaran terletak pada terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu yang merupakan keterkaitan fungsional pembelajaran bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau dengan kata lain belajar sebagai bentuk konkuensi dari pembelajaran, misalnya, seseorang berubah perilaku yang cenderung ceroboh dengan menyerang jalan raya setelah secara kebetulan ia melihat ada orang lain yang menyeberang, tertabrak sepeda motor karena ketidak hati-tiannya, oleh karena itu dapat pula dikatakan bahwa akuntabilitas bersifat interal individual sedangkan akuntabilitas pembelajaran bersifat publik dalam pandangan yang lebih konprehensif konsep belajar dapat digali dari berbagai sumber seperti filsafat, penelitian empiris dan teori (Rasyid et al., 2024).

METODE

Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti mengadopsi metode study literature untuk menemukan, mengamati, mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan informasi terkait dengan topik penelitian (Shobari, 2024). Analisis penggunaan gelombang optik dalam dunia kesehatan ini diperoleh dari beberapa sumber antara lain jurnal dan buku. Beberapa metode dalam study literature melibatkan identifikasi, analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Efendi et al., 2024). Serta relevan dengan topic yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian dengan menyediakan bahan pembelajaran tambahan dan mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Sebanyak 15 publikasi dan artikel serta buku yang diperoleh dari beberapa sumber dalam negeri yang diselidiki dalam penyelidikan ini. Jurnal dan teks yang digunakan dirilis antara 2018 hingga 2023. Peneliti mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan tentang hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian studi literatur yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada bagian awal penelitian ini berfokus pada identifikasi suatu permasalahan yang terjadi. Tahap kedua meliputi peninjauan hingga 15 publikasi artikel nasional dan internasional serta beberapa buku yang terkait dengan penggunaan proses pembelajaran yang di terbitkan antara tahun 2018 sampai 2023. Tahap ketiga dari penelitian yaitu analisis, serta peneliti melakukan setelah membaca beberapa artikel dan buku yang sudah ada, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasilnya. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan analisis pada langkah ke empat membaca artikel dan buku yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat dunia pendidikan yang sekarang sudah berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya, patutlah kita sebagai seorang pelajar yang hidup di zaman milenial memperdalam pendidikan sebagai pedoman karena dengan pendidikan setiap orang mampu mengembangkan potensinya untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha secara sadar dengan rencana tertentu supaya dapat mewujudkan suasana belajar yang baik agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan nilai intelektual dan Spiritual (Rosita, 2018). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro (1977), pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup anak-anak (Sukardi & Sepriady, 2020). Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran merupakan komponen yang ada karena tanpa adanya proses pembelajaran, pendidikan tidak akan tersampaikan kepada para pelajar. Sedangkan istilah belajar itu sendiri, sudah dikenal oleh berbagai kalangan secara luas walaupun sering disalah artikan atau diartikan secara pendapat umum saja, misalnya seorang ibu meminta anaknya “Belajarlh sebelum tidur”, maksudnya membaca buku pelajaran terlebih dahulu sebelum tidur, atau seorang ayah yang menasehati anaknya yang baru saja terjatuh dari sepeda yang dikendarainya dengan mengatakan “Lain kali kamu harus belajar dari adanya pengalaman”, yang maksudnya jangan mengulangi Kembali kesalahan yang sama di masa mendatang, dalam kedua contoh ungkapan tersebut belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan mempelajari pengalaman yang akan menuntun perilaku (Indy, 2019). Pembelajaran Hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga akan ada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Irnanda, Ela.Sarda Nuria.Desyandri, 2024).

Kita sebagai makhluk sosial, tidak hanya hidup di satu lingkungan saja, melainkan di lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah dan sebagainya. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sifat dan karakter seseorang untuk menjadi pelajar yang bermutu, baik itu melalui pendidikan keluarga, sekolah, ataupun lingkungan sekitar yang dapat membuka pikiran mereka bahwa apa yang ada di alam semesta adalah bersumber dari ilmu sehingga timbul suatu pemikiran di dalam akal pelajar bahwa segalanya tersebut ada di bawah kendali sang pencipta (Salsabila Salsabila et al., 2024). Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat diperlukan

untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Junaidi, 2020). Menurut Ki Hadjar Dewantoro, tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menjadikan manusia yang hidupnya lebih sempurna, yaitu kehidupan yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia (Faizah & Kamal, 2024). Pendidikan umum diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan dari pendidikan bagi anak, khususnya orang tua (Muzayyinah, 2022).

Dalam proses penerapan pendidikan dalam pembelajaran dapat ditandai oleh ciri-ciri perubahan spesifik dalam setiap individu pelajar antara lain :

- a. Belajar menyebabkan perubahan yang disadari dan disengaja
- b. Perubahan yang berkesinambungan
- c. Belajar hanya terjadi dari pengalaman yang bersifat individual atau menghasilkan perubahan yang fungsional
- d. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan kearah yang ingin dicapai atau perubahan yang bersifat positif
- e. Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat aktif
- f. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh
- g. Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat permanent
- h. Belajar menghasilkan perubahan yang beryujuan dan terarah
- i. Belajar adalah proses interaksi dan belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks.

Dalam proses pembelajaran perlu diciptakan suasana belajar yang sekiranya menghasilkan pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sudah tercapainya tujuan dari pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019)). Maka dari itu, kegiatan belajar dapat membentuk sikap mental peserta didik yang mana hal tersebut sangat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai yang mampu menumbuhkan kesadaran di dalam diri setiap individu (Rahayu et al., 2022). Adapun kelangsungan proses pembelajaran yang bersifat edukatif antara pengajar dan peserta didik dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan menjadi interaksi, peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran, pengajar yang memberikan pembelajaran, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran yang baik dan penilaian terhadap hasil interaksi dari proses pembelajaran (Hanafy, 2014). Sedangkan proses pembelajaran tidak hanya bisa diterapkan di lingkungan sekolah saja, dalam lingkungan masyarakatpun banyak terjadi berbagai bentuk interaksi Pendidikan, mulai dari yang formal seperti adanya kursus-kursus, sampai dengan yang tidak formal seperti ceramah agama dan pengajarpun memiliki latar belakang yang berbeda-beda semisal pengajar yang sudah menjadi guru di sekolah ataupun kiyai yang sudah berpengalaman dalam menyampaikan ilmunya (Rahman et al., 2023).

Dalam pembelajaran terdapat tiga prinsip utama yang dikemukakan oleh Piaget dengan teori *cognitive development* sebagai berikut : a) Belajar Aktif, Proses pembelajaran ini diperlukan karena pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar, yang perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak mampu belajar sendiri untuk membantu perkembangan kognitif anak. b) Belajar lewat interaksi sosial, Menurut Piaget, dengan belajar beresama dengan teman sebaya ataupun yang lebih dewasa mampu menumbuhkan keberagaman sifat kognitif anak. c) Belajar lewat pengalaman, Dengan belajar dari pengalaman nyata, maka perkembangan kognitif anak akan lebih baik karena jika tidak diikuti oleh penerapan dan pengalaman, maka perkembangan kognitif anak akan cenderung mengarah pada verbalisme (Muhali, 2019).

Dalam proses belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi dengan baik, ada pula yang lambat dalam menangkap materi pelajaran dan kedua perbedaan tersebut menyebabkan pengajar mengatur strategi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, sehingga hakikat dari belajar itu sendiri adalah perubahan dan hakikat pembelajaran adalah pengaturan (Salamah Imas, 2022). cara belajar maupun mengajar setiap individu pun berbeda, hal ini berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran (Rahayu et al., 2022). Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa di masa mendatang yang akan ditentukan oleh para pelajar masa kini sehingga diharapkan pelajar yang berkualitas dan hal ini bergantung pada sistem penerapan pendidikan dalam pembelajaran. Maka dari itu, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi pelajar adalah motivasi karena dengan adanya motivasi pelajar akan lebih tekun, ulet dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran, maka dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran.

KESIMPULAN

Mengenai hakekat Pendidikan mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak satu bataspun yang cukup memadai untuk menjelaskan hakekat Pendidikan secara lengkap. Salah satu pengertian dari Pendidikan sendiri itu adalah usaha secara sadar dengan rencana tertentu supaya dapat mewujudkan suasana belajar yang baik agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan nilai intelektual dan Spiritual. Sedangkan pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga akan ada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik berdasarkan ciri-ciri perubahan spesifik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa di masa mendatang yang akan ditentukan oleh para pelajar masa kini sehingga diharapkan pelajar yang berkualitas dan hal ini bergantung pada sistem penerapan pendidikan dalam pembelajaran dan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi pelajar adalah motivasi karena dengan adanya motivasi pelajar akan lebih tekun, ulet dan

memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran, maka dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis artikel ini sangat berterimakasih kepada seluruh teman khususnya kepada teman sejawat yang telah membantu dengan penuh kesabaran dan yang selalu memberikan nilai positif dan mendukung dalam membuat artikel ini dengan penuh semangat dalam memberi suport dan juga bertukar pendapat sehingga tercapailah apa yang ditujukan oleh kami semua untuk menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, D. I., Ulya, F., Muna, M. F., Fadhilah, S., Wachidah, E. U., & Hanik, J. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3), 2021.
- Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2(1), 1–23.
- Efendi, A. R., Sumo, M., Fadilah, N., Musyarrofah, W., & Mulyadi, S. A. (2024). Analysis Of Health Benefits Of Lenses: A Literature Review. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 399–410.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Iranda, Ela.Sarda Nuria.Desyandri, J. (2024). Peran Pendidikan Dasar Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar, VOL. 3 NO. 2(2)*, 19–25.
- Junaidi. (2020). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *E-Jurnal Media Pembelajaran*, 3(14), 12.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Muzayyinah. (2022). Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi 197. *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi 15, 1*, 16–34. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/download/748/416>
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud. (2019). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud*, 021, 1–206.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Peserta Didik. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>
- Rasyid, A. R., Amanda, D., Aulya, N., Aswandi, & Anugrah, A. (2024). Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(Vol. 4 No. 3 (2024): Innovative: Journal Of Social Science Research (Special Issue)), 836–852. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10500/8115>
- Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>
- Salamah Imas. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dengan Metode Siklus Belajar Karplus di MAN 2 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(3), 268–270. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i3.2130>
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Shobari, A. M. M. S. R. A. U. S. L. (2024). The Benefits of Ultrasonic Waves on Therapy: A Review of Literature. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 79–100.
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114–117. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5256>